

**UPAYA MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK
MARDISIWI KELOMPOK A
KECAMATAN BOYOLALI KABUPATEN BOYOLALI**

NASKAH PUBLIKASI



MARITA HISNIASARI

A53C 111 038

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum

NIP/NIK : 412

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : MARITA HISNIASARI

NIM : A 53C111038

Program Studi : PAUD PSKGJ

Judul Skripsi :

**UPAYA MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MELALUI METODE BERCERITA
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK
MARDISIWI KELOMPOK A KECAMATAN BOYOLALI KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta,

Pembimbing,

Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum
NIK. 412

N.B. Pembimbing satu dosen

UPAYA MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
MELALUI METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK MARDISIWI
KELOMPOK A
KECAMATAN BOYOLALI KABUPATEN BOYOLALI
OLEH
MARITA HISNIASARI.
A53C 111 038.
PG PAUD FKIP UMS

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak didik kelompok A TK Mardisiwi Boyolali dengan menggunakan metode bercerita menggunakan media gambar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan enam kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik kelompok A TK Mardisiwi Boyolali tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 22 anak terdiri dari 7 anak perempuan dan 15 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan komparatif. Sedangkan validitas data yang digunakan adalah triangulasi dan analisisnya dengan kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil tindakan siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan selama penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kreativitas anak pada kondisi awal prosentasi rata-rata sebesar 42,7%, siklus I 51,2% dan pada siklus II meningkat 81,4%. Dengan demikian penggunaan metode bercerita menggunakan media gambar dapat meningkatkan kreativitas anak didik kelompok A TK Mardisiwi Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kata Kunci : Kemampuan kreativitas, metode bercerita dengan gambar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki persiapan dalam pendidikan lebih lanjut. (Anggani Sudono, 2010: 14). Dalam hal ini kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki setiap orang, dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, diantaranya pada Taman Kanak-kanak sebagai salah satu tempat diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini.

Banyak orang tua berharap, ketika anaknya masuk sekolah TK, sekolah tersebut mampu menyiapkan anak agar bisa membaca, menulis dan berhitung. Akibatnya, banyak sekolah TK yang mengorientasikan pendidikannya secara lebih akademik. Hal ini biasanya membuat guru lebih sering menyuruh anak untuk duduk diam di ruang kelas, belajar menulis, dan mengerjakan soal-soal berhitung. Bahkan hasil pekerjaan anak itu sudah mendapat nilai, kritik dan disalahkan guru. Padahal menurut Ericson, apabila pada masa ini anak sering dikritik, disalahkan atau diberikan nilai, maka sikap yang akan berkembang didalam dirinya adalah perasaan bersalah dan takut. Perasaan bersalah ini akan membuat takut untuk mencoba dan mengambil inisiatif dan berkreasi.

Pentingnya penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengukur kreativitas anak dalam mengekspresikan diri untuk menciptakan suatu yang baru / orisinil dan menghasilkan anak yang kreatif. Dengan menggunakan metode bercerita dengan media gambar.

Sesuai dengan permasalahan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah melalui metode bercerita menggunakan media gambar dapat meningkatkan kreativitas siswa Taman Kanak-kanak Mardisiwi kelompok A Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014.

B. METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Tempat Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Mardisiwi Kelompok A Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. Waktu penelitian dilaksanakan semester I Tahun Ajaran 2013/2014.

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Subyek Penelitian

Anak siswa Taman Kanak-kanak Mardisiwi Kelompok A Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali semester I sebanyak 22 anak.

Prosedur Penelitian

Untuk meningkatkan kreativitas anak didik penelitian tindakan kelas dilakukan dengan cara dan prosedur yang efektif yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Perencanaan dengan mempersiapkan rencana pembelajaran yang digunakan untuk penelitian berupa Satuan Bidang Pengembangan. Tindakan yaitu dengan melalui 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan 3 pertemuan siklus dua dilaksanakan 2 pertemuan. Pengamatan dilakukan dengan melakukan pengamatan dengan mencatat semua tindakan yang dilakukan dalam lembar observasi. Refleksi dilakukan dengan menganalisis masalah saat observasi, menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat melakukan bercerita dengan media gambar dan mempertimbangkan langkah selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara dan menggunakan dokumentasi untuk lebih memperkuat.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara komperatif yaitu membandingkan keberhasilan antar siklus.

Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahap yaitu menjumlahkan skor yang dicapai pada setiap amatan dan membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan kreativitas anak yang terdiri dari nomor, nama anak, butir amatan, jumlah skor.

C. HASIL PENILAIAN DAN PEMBAHASAN

1. Refleksi Awal

Dalam dialog awal peneliti dan Kepala Sekolah berdiskusi untuk mengetahui permasalahan yang dialami anak didik kelompok A. bagaimana pengalaman guru saat mengajar, kendala-kendala apa yang sering dihadapi guru maupun anak didik, media apa yang sering diterapkan guru pada saat mengajar terutama dalam pembelajaran bercerita serta metode yang diterapkan. Dari analisis data dan fakta yang ada di TK Mardisiwi Kelompok A, masih rendahnya kreativitas dalam kemampuan pembelajaran pada saat belum dilakukan tindakan yaitu hanya 42,7% disebabkan karena proses pembelajaran belum menerapkan metode bercerita menggunakan media gambar tetapi selalu klasikal sehingga anak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Silus I

Pada siklus I guru mulai melaksanakan tindakan dengan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar dengan melaksanakan 4 tahap:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan Tindakan
- c. Observasi dan Evaluasi
- d. Refleksi

✍ Perencanaan yaitu dengan mempersiapkan media yang akan digunakan, mempersiapkan waktu, membuat skenario pembelajaran dan membuat Rencana Satuan Bidang Pengembangan.

✍ Pelaksanaan Tindakan ya itu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menceritakan buku cerita bergambar.

Pada siklus I dilakukan 3 kali cerita dengan judul yang berbeda-beda.

✍ Observasi dan evaluasi yaitu melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dengan menerapkan butir-butir

amatan yang ada. Dan setelah dihitung rata-rata kemampuan kreatifitas anak sebanyak 51,2%.

Pada siklus I yang berhasil mencapai 60% hanya berjumlah 1 anak, sehingga prosentase tingkat keberhasilan kreatifitas baru mencapai 60,02%.

Peningkatan kemampuan kreatifitas diharapkan mencapai 80%. Jadi kekurangan prosentase yang harus dicapai 19,98%.

Refleksi

Berdasarkan hasil catatan lapangan pada siklus I sebagaimana terlampir pada lampiran dapat disimpulkan bahwa belum maksimal tingkat keberhasilan disebabkan karena:

- 1) Pembelajaran dengan metode bercerita bergambar masih didominasi guru.
- 2) Pemahaman anak masih rendah tentang cerita yang dibacakan dilihat anak masih belum mengerti apa isi cerita tersebut.
- 3) Masih ada anak yang belum berani bertanya.
- 4) Keadaan kelas masih ramai, karena tempat duduk terlalu sempit sehingga berebutan tempat duduk.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya rencana tindakan ke siklus II dan masih menggunakan metode bercerita melalui media gambar.

3. Siklus II

Pada siklus II peneliti melakukan kegiatan pembelajaran bercerita dengan tiga kali pertemuan dengan cerita yang berbeda. Tapi pada siklus II ini peneliti memberikan sedikit variasi dengan memberikan pengalaman baru pada anak serta agar anak tidak mudah merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran bercerita dengan media gambar.

Adapun variasi setiap pertemuan adalah:

- 1) Pertemuan pertama, peneliti memvariasikan gambar cerita yang lebih menarik dan mudah dipahami anak.

- 2) Pertemuan kedua peneliti memvariasikan intonasi suara seperti tokoh cerita sehingga akan menarik untuk mendengarkan.
- 3) Pertemuan ketiga peneliti memvariasikan skenario pembelajaran apabila mau mendengarkan dengan baik/tidak ramai akan diberi hadiah.

Setelah diobservasi kemampuan kreativitas anak siklus II pada pembelajaran melalui metode bercerita dengan media gambar sudah meningkat dibanding dengan siklus I. Pada siklus II anak yang berhasil menguasai 80%. Indikator berjumlah 14 anak, sehingga proses tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 81,4%.

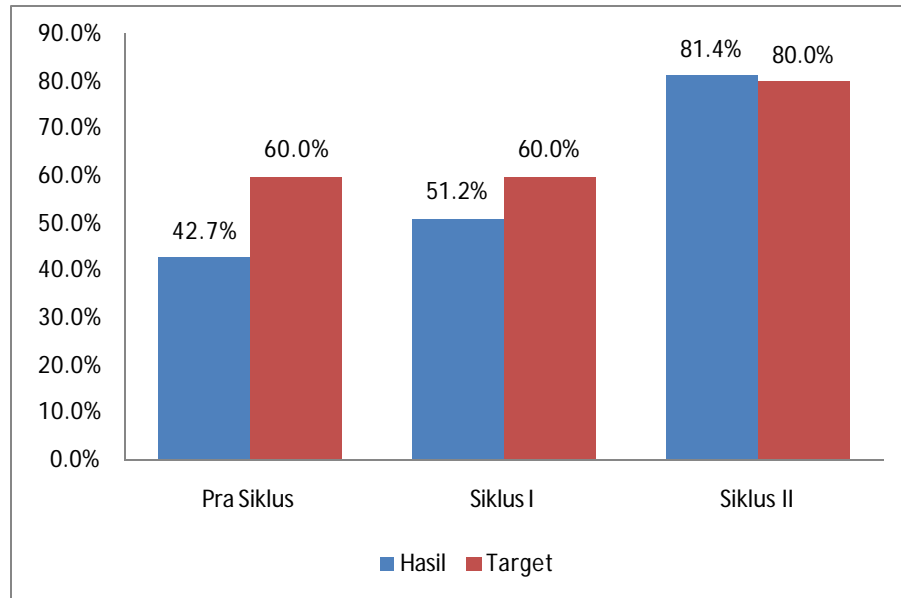
4. Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan kreativitas anak melalui metode bercerita dengan media gambar. Dalam perkembangan metode bercerita anak tidak akan merasa bosan apabila guru menggunakan metode yang benar dan menarik bagi anak.

Dengan media buku cerita bergambar, anak dapat penasaran dan dapat berkreasi sesuai dengan idenya. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan cerita tersebut dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga (Winda Gunarti, Lilis Suryani dan Azizah Muiz, 2010: 53).

- ✍ Pada tahap prasiklus kemampuan kreativitas 42,7% dikarenakan guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
- ✍ Pada siklus I peningkatannya mencapai 15% menjadi 51,2%.
- ✍ Pada siklus II peningkatannya mencapai 30% menjadi 81,4%.

GRAFIK PERKEMBANGAN KREATIVITAS



D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan siklus I dan siklus II dan keseluruhan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kesimpulan Teori yang didapat dari penelitian ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas dilakukan dengan metode bercerita dengan media gambar.

Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran, maka anak harus terlibat langsung, anak diberi kesempatan langsung untuk melakukan unjuk kerja, anak diberi kepercayaan kalau dia bisa dan pasti mampu, anak diberi *reward* agar menambah motivasi dengan diberi pujian, dengan menggunakan metode bercerita dengan media gambar, kreativitas anak bisa meningkat yaitu sebelum tindakan 42,7%, siklus I 51,2% dan siklus II 81,4%

DAFTAR PUSTAKA

- Anggani Sudono. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Depdikbud. 1995. *Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Depdikbud.
- Winda Gunarti, Lilis Suryani, dan Azizah Mui. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka.